

**STRUKTUR MUSIK NYANTUK DURIAN  
MASYARAKAT DESA MEDAN JAYA, SIMPANG HILIR  
KABUPATEN KAYONG UTARA**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
ANDI ARIF WAHYONO  
NIM. F1111151001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

# **LEMBAR PERSETUJUAN**

## **STRUKTUR MUSIK NYANTUK DURIAN MASYARAKAT DESA MEDAN JAYA, SIMPANG HILIR KABUPATEN KAYONG UTARA**

### **ARTIKEL PENELITIAN**

**ANDI ARIF WAHYONO**  
**NIM F1111151001**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Imam Ghozali, M.Pd.**

**Christianly Yeri Silaban, M.Sn**

**NIP. 196808172006041001**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Seni**

**Dr. H. Martono, M.Pd.**  
**NIP. 196803161994031014**

**Drs. Nanang Hervana, M.Pd.**  
**NIP. 19610751988101001**

# **STRUKTUR MUSIK NYANTUK DURIAN MASYARAKAT DESA MEDAN JAYA, SIMPANG HILIR KABUPATEN KAYONG UTARA**

**Andi Arif Wahyono, Imam Ghozali, Christianly Yeri Silaban**

Program Studi Pendidikan Seni FKIP Untan Pontianak

Email: emailpenulis@untan.com

## **Abstract**

*This research was motivated there uniqueness The people of Medan Jaya Village, Simpang Hilir district, Kayong Utara Regency used their waiting time for the durian to fall by playing music and dancing, emerging a local art called Nyantuk Durian. The study aims at describing the structure and function of Nyantuk Durian music. This study used a qualitative descriptive method with a musicology approach. The data were collected using interviews, observations, and documentation. Along with the interview guide, observation, and documentation sheets, the researcher acted as the main research instrument. The data validation used were extended observation and source triangulation. The results showed that Nyantuk Durian art did not function as a ritual medium but as a medium of entertainment, information, and education. The music instruments used were gambus, accordion, tambourine, beruas, cymbal, and tambourine. The melody in the gambus and accordion comprises a limited scale comprising five sentences. The beats pattern on tambourines, cymbals, tambourines, and beruas has a simple, short, and repetitive pattern. Mainly functioned as entertainment, Nyantuk Durian has a broad structure of music. In conclusion, the government and the local community should jointly preserve and develop Nyantuk Durian art to be introduced to the next generation.*

**Keywords: Structure, Music, Nyantuk Durian.**

## **PENDAHULUAN**

Kalimantan Barat dikenal sebagai provinsi yang kaya akan keragaman tradisi dan budaya. Beragam tradisi yang tumbuh secara turun-temurun diantara suku-suku menjadi daya tarik bagi bangsa lain terhadap kekayaan tradisi dan budaya yang ada di Kalimantan Barat. Sudah sepatutnya kekayaan tradisi dan budaya ini dipelihara serta diwariskan kepada anak-cucu sebagai penerus, sehingga menjadi warisan yang bisa mengharumkan nama Kalimantan Barat. Musik tradisi sebagai salah satu unsur kesenian masyarakat tentunya adalah bagian dari kebudayaan yang telah terwariskan turun temurun.

Kabupaten Kayong Utara khususnya Kecamatan Simpang Hilir tepatnya di Desa

Medan Jaya dihuni oleh mayoritas suku Melayu. Dari sekian banyak musik tradisi Melayu yang ada di Kabupaten Kayong Utara, ada salah satu kesenian yaitu kesenian *Nyantuk Durian*. Kesenian *Nyantuk Durian* merupakan salah satu hasil kebudayaan masyarakat Desa Medan Jaya, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara yang terdiri dari unsur iringan musik dan tari. Kesenian *Nyantuk Durian* adalah salah satu bentuk seni yang hidup dan berkembang dalam masyarakat di Desa Medan Jaya, kecamatan Simpang Hilir, kabupaten Kayong Utara, provinsi Kalbar. *Nyantuk Durian* mempunyai arti dan makna tersendiri. Menurut pak Jamhari sebagai narasumber *Nyantuk* adalah menunggu jadi arti kata *Nyantuk Durian* adalah menunggu durian.

Sehingga dapat di simpulkan *Nyantuk Durian* adalah kesenian kreasi yang menceritakan masyarakat ketika menunggu durian jatuh.

Alat musik yang digunakan pada musik kesenian *Nyantuk Durian* yaitu beruas, rebana, simbal, tamborin, akordeon, dan gambus. Berdasarkan sumber bunyinya rebana dan beruas merupakan jenis alat musik *membranophone* yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membran atau kulit. Sedangkan simbal dan tamborin adalah jenis alat musik *idiophone* yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan alat musik itu sendiri. Alat musik selanjutnya adalah akordeon termasuk jenis alat musik *aerophone* yaitu jenis alat musik yang sumber bunyinya berasal dari rongga udara. Alat musik selanjutnya yaitu gambus adalah jenis alat musik *chordophone* atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar.

Kesenian *Nyantuk Durian* pada masyarakat Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara mempunyai ciri khas tersendiri yang berbeda dengan Kesenian *Nyantuk Durian* daerah lain yaitu dari bentuk musiknya dan dari gerak tariannya. Alat dan permainan musiknya yang bercirikan musik khas melayu dan gerak tari jepin yang merupakan tarian khas melayu.

Unsur musik dalam kesenian *Nyantuk Durian* terdiri dari ritme, dan melodi instrumen. Ritme berperan sebagai pengatur ketukan/ tempo, seberapa nilai panjang dan pendeknya not tersebut, dan kapan tanda istirahat dimunculkan. Ritme menjadikan karya musik menjadi lebih hidup. Selain ritme, dalam musik kesenian *Nyantuk Durian* terdapat unsur melodi, khususnya pada gambus dan akordeon. Melodi adalah serangkaian nada-nada dengan tinggi rendah berbeda yang disusun dan dimainkan sehingga membentuk kesatuan musik. Melodi juga dibentuk dengan susunan tangga nada yang kemudian menjadi patokan dalam menyusun melodi.

Seiring perkembangan zaman Kesenian *Nyantuk Durian* sudah jarang ditampilkan kembali dan saat ini sangat

sedikit generasi muda yang belajar kesenian tersebut. Selain itu pertunjukan musik-musik modern seperti musik dangdut dan musik pop lebih banyak dipertontonkan sehingga menenggelamkan perkembangan musik-musik atau kesenian daerah

Djelantik mengungkapkan bahwa struktur adalah susunan atau bentuk (dalam Pratomo, 2015:9). Struktur atau susunan dari suatu karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi juga peranan masing-masing bagian dalam keseluruhan itu. Kata struktur mengandung arti bahwa di dalam karya seni itu terdapat suatu pengorganisasian, penataan dan ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun. Hubungan topik penelitian dengan struktur sangatlah penting, karena didalam karya musik pasti harus jelas strukturnya.

Menurut Mudjilah (2004:4) musik adalah suatu susunan tinggi-rendah nada yang berjalan dalam waktu, sedangkan menurut Bonoe musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia (dalam Astra, 2003: 288). Musik memiliki unsur-unsur melodi, ritme dan harmoni. Pendapat kedua ahli mengenai pengertian musik tersebut dapat disimpulkan bahwa musik adalah kombinasi ritmik dan susunan tinggi-rendah dari nada-nada yang meliputi melodi dan harmoni. Jamalul mengungkapkan bahwa komponen-komponen yang sangat penting dalam bermusik adalah harmoni, irama, melodi, struktur bentuk lagu dan unsur-unsurekspresi antara lain, tempo, dinamik, dan warna nada (dalam Sektian, 2016:11). 1) Harmoni, Syafig mengungkapkan bahwa, harmoni adalah perihal keselarasan paduan bunyi (dalam Sarosa, 2012:10). Secara teknik meliputi susunan, peranan, dan hubungan dari sebuah paduan bunyi dengan sesamanya, atau dengan bentuk keseluruhannya. Harmoni adalah elemen musikal yang didasarkan atas penggabungan secara simultan dari nada-nada, sebagaimana dibedakan dari rangkaian nada-nada dari melodi. 2) Irama /Ritme, Menurut Jamalul irama adalah urutan

rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik dan tari. Irama dalam musik terbentuk dari sekelompok bunyi dan tanda diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendek lagu yang membentuk pola irama dan bergerak menurut ayunan birama (dalam Soemanang, 2013: 16). 3) Melodi, Purnomo (2010: 12) menyatakan bahwa melodi adalah rangkaian sejumlah nada yang memiliki dasar adanya suatu perbedaan tinggi rendah atau naik turun. Melodi menunjukkan adanya suatu bentuk ungkapan penuh atau hanya penggalan ungkapan. Sedangkan Menurut Jamalus melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu gagasan (dalam Soemanang, 2013: 16). 4) Ekspresi, Menurut Joseph Ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur musik, dalam pengelompokan frase yang diwujudkan oleh pemusik (dalam Soemanang, 2013: 17). Musik Tradisional Banoe mengatakan bahwa, musik tradisi atau tradisional adalah musik yang secara tradisional diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya tanpa skriptum (dalam Sarosa, 2012 : 6). Lebih lanjut dijelaskan oleh Purba musik tradisional adalah musik yang repertoire-nya (kumpulan komposisi siap pakai) ,struktur, idiomnya, instrumentasinya serta gaya maupun elemen-elemen dasar komposisinya tidak diambil dari repertoire atau sistem musikal yang berasal dari luar kebudayaan masyarakat pemilik musik yang dimaksud. Dengan kata lain musik tradisional adalah musik yang berakar pada tradisi salah satu atau beberapa suku di suatu wilayah tertentu (dalam Sarosa, 2012: 6). Bentuk Musik Menurut Prier (1996:2) bentuk musik ialah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/ susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika).

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan alur Zulfadrial (2011:3-8) yang menyatakan bahwa, karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut: 1) Latar alamaiah, 2) Manusia sebagai alat (instrumen), 3) Analisis data secara induktif, 4) Teori dari dasar (*grounded theory*), 5) Deskriptif, 6) Lebih mementingkan proses dari pada hasil, 7) Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, 8) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 9) Desain yang bersifat sementara, 10) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan musikologi. Musikologi sebagai ilmu pengetahuan yang membahas apa dan bagaimana musik secara akademis. Musikologi mengacu pada musik Barat. Jadi teori dan istilahnya yang digunakan adalah istilah dalam musik Barat. Dalam penelitian ini, Musikologi berperan penting terutama dalam mendeskripsikan struktur musik kesenian *Nyantuk Durian*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa hasil wawancara, rekaman video, dokumentasi pada penelitian Struktur Musik kesenian *Nyantuk Durian* di Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Bang Reza Saputra sebagai narasumber pertama dan selaku pemusik dan pencipta musik kesenian *Nyantuk Durian* di Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara, pak Jamhari sebagai narasumber kedua beliau selaku pemusik dan pencipta tari *Nyantuk Durian* di Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara. Semua narasumber tersebut berperan sebagai sumber data bagi peneliti. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah saat peneliti melakukan observasi/wawancara secara langsung di kediaman narasumber di Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara serta buku-buku yang dapat digunakan sebagai bahan referensi.

Lokasi penelitian ini adalah berada di Desa Medan Jaya Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara Provinsi Kalimantan Barat. Kecamatan Simpang Hilir mempunyai beberapa kesenian tradisi maupun kreasi salah satunya yaitu kesenian *Nyantuk Durian* yang berkembang di Desa Medan Jaya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Dokumentasi. Alat pengumpulan data yaitu 1) Panduan observasi, 2) Pedoman wawancara, 3) Alat rekam, 4) Catatan lapangan. Teknik keabsahan dalam penelitian ini yaitu 1) Perpanjangan pengamatan, 2) Triangulasi. Teknik analisis data yaitu 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Verifikasi data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Kesenian *Nyantuk Durian* merupakan satu dari sekian banyak hasil kesenian masyarakat Desa Medan Jaya. Menurut narasumber (Rd Jamhari) arti karta *Nyantuk* adalah menunggu sedangkan *Durian* adalah buah durian, sehingga dapat disimpulkan maksud dari *Nyantuk Durian* ini adalah menunggu durian. Kesenian ini menceritakan kebiasaan masyarakat Desa Medan Jaya ketika musim durian tiba, masyarakat menunggu durian jatuh dikebun mereka. Kesenian *Nyantuk Durian* juga peneliti temukan di Kabupaten Mempawah, menurut narasumber (Reza) beliau termasuk pencipta kesenian *Nyantuk Durian* pada awal penciptaannya kesenian *Nyantuk Durian* di Desa Medan Jaya beliau terinspirasi dengan kesenian *Nyantuk Durian* yang ada di Mempawah. Narasumber juga menjelaskan bahwa kesenian *Nyantuk Durian* yang ada di Desa Medan Jaya berbeda dengan kesenian *Nyantuk Durian* yang ada di Mempawah.

Masyarakat Desa Medan Jaya merupakan masyarakat etnis Melayu dan beragama Islam, sehingga kesenian *Nyantuk Durian* yang berada di desa tersebut merupakan kesenian yang bercirikan khas

Melayu, baik dari alat musik yang dimainkan maupun dari gerakan tarinya. Berbeda dengan kesenian *Nyantuk Durian* yang berada di Mempawah yang berkembang pada masyarakat etnis Dayak, sehingga kesenian *Nyantuk Durian* di Mempawah baik alat musik yang dimainkan maupun gerakan tariannya merupakan ciri khas kesenian masyarakat etnis Dayak.

### Pembahasan penelitian

#### Alat Musik *Nyantuk Durian*

Akordeon adalah salah satu alat musik yang digunakan untuk mengiringi kesenian *Nyantuk Durian*. Cara bermain Instrumen akordeon pada kesenian ini yaitu tangan kanan memainkan melodi lagu yang dibawakan dan pada saat tangan kanan memainkan melodi, tangan kiri mendorong dan menarik menggunakan tangan untuk menggerakkan udara di dalamnya. Pergerakan udara ini disalurkan ke lidah-lidah akordeon sehingga timbul bunyi. Klasifikasi instrumen ini termasuk alat musik aerophone (sumber berasal dari udara) yang berfungsi sebagai pembawa harmoni/akord pada musik kesenian *Nyantuk Durian*.

Pada penulisan notasi akordeon pada kesenian ini menggunakan lima garis paranada dan di clef G. Pada penotasiannya, rata-rata motif melodi akordeon menggunakan not penuh. Secara fungsional, akordeon memiliki peran yang penting yaitu sebagai pembawa harmoni/akord untuk mengiringi melodi gambus pada musik kesenian *Nyantuk Durian*. Pada bagian *mawal* musik ini, melodi akordeon dimainkan dengan cara improvisasi namun tetap mengikuti progresi akord yang telah ditetapkan tanpa mengubah keaslian progresi akord Akordeon tersebut. Berikut gambar notasi melodi akordeon pada bagian *mawal* musik kesenian *Nyantuk Durian* Kabupaten Kayong Utara Kalimantan Barat.



Gambar 1. Notasi Musik Bagian Mawal Pada Alat Musik Akordeon

Adapun keinginan untuk memvariasikan dan mengembangkan melodi nya, itu tergantung kepada pemain gambus tersebut, namun tetap mempertahankan esensi motif melodinya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Reza (18 Mei 2019) yang menjelaskan bahwa, akordeon ini sebagai pengiring melodi sama seperti gambus, bunyinya tidak menonjol, nanti kedua alat ini cara memainkannya ada yang sama-sama dan ada yang besaut-sautan.

Permainan alat musik akordeon dalam musik kesenian Nyantuk Durian sama halnya dengan musik jepin yang lainnya. Seperti terdapat *mawal* di awal sebelum musik dimulai bisa disebut juga sebagai intro. *Mawal* ialah penamaan untuk melodi / kalimat musik pada bagian awal musik tradisi .



**Gambar 2. Alat Musik Akordion**

Gambus adalah salah satu alat musik yang digunakan pada musik *Nyantuk Durian*. Instrumen gambus pada musik kesenian ini di mainkan dengan cara di petik seperti bermain gitar. Gambus memiliki 11 senar.. Klasifikasi instrumen ini termasuk alat musik cordophone (sumber berasal dari dawai) yang berfungsi sebagai mengiringi melodi pada musik kesenian *Nyantuk Durian*.

Pada penulisan notasi untuk alat musik Gambus menggunakan lima garis paranada dan di clef G. Gambus lebih dominan dimainkan pada bagian *mawal*/pembukaan sebelum musik keseluruhan iringan tari ini dimulai. Secara fungsional, gambus memiliki peran yang penting yaitu sebagai pembawa harmoni/*akord* untuk mengiringi melodi akordeon pada musik kesenian *Nyantuk Durian*. Pada bagian *mawal* musik ini, melodi gambus dimainkan dengan cara improvisasi namun tetap mengikuti progresi akord yang

telah ditetapkan tanpa mengubah keaslian progresi akor gambus tersebut. Berikut gambar notasi melodi gambus pada bagian *mawal* musik kesenian Nyantuk Durian.



**Gambar 3. Notasi Musik Bagian Mawal Pada Alat Musik Gambus**

Adapun keinginan untuk memvariasikan dan mengembangkan melodi nya, itu tergantung kepada pemain gambus tersebut, namun tetap mempertahankan esensi motif melodinya. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Reza (10 mei 2019) yang menjelaskan bahwa, untuk permainan di bagian *mawal* gambus ini, harmoninya sesuai pemain ,cuma ornamennya tetap improve sesuai feel masing-masing pemain.

Permainan alat musik gambus dalam musik kesenian Nyantuk Durian sama halnya dengan musik Melayu yang lainnya. Seperti terdapat *mawal* di awal sebelum musik dimulai. *Mawal* ialah penamaan untuk melodi/kalimat musik pada bagian awal musik tradisi Melayu.



**Gambar 4. Alat Musik Gambus**

Beruas adalah salah satu alat musik yang terbuat dari kulit kambing dan untuk mengiringi tari *Nyantuk Durian* beruas pada musik *Nyantuk Durian* ini di mainkan dengan cara di pukul. Klasifikasi instrumen ini termasuk alat musik *membranophone* (sumber berasal dari membran/kulit) yang berfungsi sebagai pembawa tempo pada musik Nyantuk Durian. Warna bunyi instrument beruas yaitu “*dung*”, “*tang*”, dan “*pak*”. Bunyi “*dung*” akan terdengar jika kita memukul di bagian



sehingga menghasilkan suara yang gemerincing. Pada permainan musik *Nyantuk Durian* tamborin dimainkan dengan cara di pukul menggunakan stick. Tamborin ini dimainkan pada saat pola tabuhan inang dan joged. Sesuai wawancara peneliti dengan Reza (18 Mei 2019) yang menjelaskan bahwa tamborin ini dimainkan pada saat pola tabuhan inang dan joget.



**Gambar 8. Alat Musik Tamborin dan Simbal**

### Bentuk Musik *Nyantuk Durian*

Bentuk musik *Nyantuk Durian* terdiri dari 146 bar yang terdiri dari 4 bar *intro* atau pembuka (bar 1-4), 15 bar *verse* atau pengantar (bar 5-19), 27 bar *bridge* atau jembatan (bar 30-33, 68-84, dan bar 118-123), 90 bar *chorus* atau inti lagu (terdiri dari lima bentuk kalimat), serta 10 bar *ending* atau penutup (137-146). Musik *Nyantuk Durian* merupakan lagu yang mempunyai lima bagian A A' B C C' D D' dan E E.

Kalimat A terdiri dari sepasang frase anteseden dan frase konsekuen, serta kalimat A diperpanjang dengan frase anteseden/a (frase pertanyaan) pada birama 20-22 dan frase konsekuen/x (frase jawaban atau kesimpulan) pada birama 23-24. Kalimat ini diperpanjang dengan kalimat A' yang terdiri dari frase anteseden (a') pada birama 25-27 dan frase konsekuen (x') pada birama 28-30. Selanjutnya masuk ke kalimat B yang terdiri dari frase anteseden (a) pada birama 34-41 dan frase konsekuen (x) pada birama 42-51. Kemudian kalimat C yang terdiri dari frase anteseden (a) pada birama 51-55 dan frase konsekuen (x) pada birama 55-59. Kalimat ini diperpanjang dengan kalimat C' yang terdiri dari frase anteseden (a') pada birama 59-63

dan frase konsekuen (x') pada birama 63-68. Selanjutnya masuk ke kalimat D yang terdiri dari frase anteseden (a) pada birama 84-92 dan frase konsekuen (x) pada birama 92-100. Kalimat ini diperpanjang dengan kalimat D' yang terdiri dari frase anteseden (a') pada birama 100-108 dan frase konsekuen (x') pada birama 108-117. Kemudian masuk ke kalimat E yang terdiri dari frase anteseden (a) pada birama 124-128 dan frase konsekuen (x) pada birama 128-130. Kalimat ini diperpanjang dengan kalimat E' dari frase anteseden (a') 130-134 dan frase konsekuen (x') pada birama 134-136.

Data-data tentang struktur musik *Nyantuk Durian* tersebut didapat melalui wawancara dan latihan langsung di kediaman bapak Jamhari pada tanggal 18 Mei 2019. Berikut penjelasan narasumber “ Bentuk musik *Nyantuk Durian* awalnya intro dari gambus dan selodang, lalu disusul lampas beruas beruas, kemudian pola tabuhan jepin dari rebana, ade juga pola tabuhan inang tengahnye, kemudian ade pola tabuhan joget di akhir atau sebagai endingnye”.

### Komposisi Musik *Nyantuk Durian*

Intro gambus



**Gambar 9. Notasi Musik Bagian Intro**

Melodi gambus



**Gambar 10. Notasi Musik Bagian Melodi**

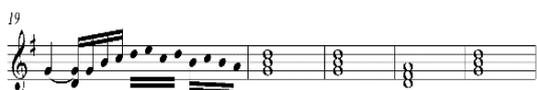
Dalam musik *Nyantuk Durian* alat musik akordeon berperan sebagai akor dan juga melodi. Pada melodi ini dimainkan dengan nada dasar 2mol atau bes, dan pola melodi ini mengandung mengandung *Proposta* (kalimat tanya) dan *Riposta* (kalimat jawab)

Intro akordeon



**Gambar 11. Notasi Musik Bagian Intro**

Melodi akordeon



**Gambar 12. Notasi musik bagian melodi**

**Tabel 1. Keterangan warna suara Alat Musik Perkusi Beruas dan Rebana**

N	Alat musik	Garis pertama (bawah)	Garis kedua (tengah)	Garis ketiga (atas)	Garis keempat (atas)
1	Rebana	D=dung	T=tang	d=ding	P=pak
2	Beruas	D=dung			P=pak

Berdasarkan keterangan tabel untuk alat musik rebana menggunakan empat garis, garis pertama (bawah) warna bunyinya “dung”, garis kedua warna bunyinya “tang, garis ketiga warna bunyinya “ding” dan garis keempat (atas) warna bunyinya “pak”. Pada alat musik beruas menggunakan dua garis, garis pertama (bawah) warna bunyinya “dung”, dan garis keempat (atas) warna bunyinya “pak”. Pola tabuhan beruas



**Gambar 13. Notasi Musik Pola Tabuhan Alat Musik Beruas**

Pola tabuhan rebana (jepin)



**Gambar 14. Notasi Musik Irama “Jepin” Alat Musik Rebana**

pola tabuhan rebana (inang)



**Gambar 15. Notasi Musik Irama “Inang”**

pola tabuhan rebana (joget)



**Gambar 16. Notasi Musik Irama “Joget”**

Pola tabuhan simbal



**Gambar 17. Notasi Musik Pola Tabuhan Alat Musik Simbal**

Pada musik *Nyantuk Durian* simbal dimainkan hanya pada perpindahan kalimat-kalimat lagu, seperti pada bar 52, 60, 85, 90,101,109,117,121, dan terakhir bar 146 sebagai penutup.

Tamborin

Pola tabuhan inang



**Gambar 18. Notasi Musik Irama “Inang” Pada Alat Musik Tamborin**

Pola tabuhan joget



**Gambar 19. Notasi Musik Irama Joget Pada Alat Musik Tamborin**

Pada musik *Nyantuk Durian* tamborin dimainkan ketika pada kalimat D dan Kalimat E , pada kalimat D dimainkan dengan pola tabuhan inang dan kalimat E menggunakan pola tabuhan joget.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Kesenian *Nyantuk Durian* merupakan kesenian yang berasal dan berkembang di Desa Medan Jaya, Kecamatan Simpang Hilir, Kabupaten Kayong Utara. Awal mula Kesenian *Nyantuk Durian* adalah Kesenian yang menceritakan atau menggambarkan kebiasaan masyarakat Desa Medan Jaya ketika menunggu durian. Alat musik yang digunakan pada Kesenian *Nyantuk Durian* adalah rebana, beruas, akordeon, gambus, tamborin, dan simbal.

Dalam kehidupan di masyarakat terdapat beberapa fungsi kesenian *Nyantuk Durian* yang ada di Desa Medan Jaya yaitu fungsi sebagai sarana hiburan, salah satu fungsi seni adalah sebagai sarana hiburan hal ini juga dirasakan oleh masyarakat Desa Medan Jaya dengan adanya Kesenian *Nyantuk Durian*. fungsi sebagai sarana komunikasi, fungsi ini salah satunya terdapat di dalam komunikasi di antara pemain musik dan penari Kesenian *Nyantuk Durian* ketika menampilkannya. fungsi sebagai sarana simbolis, Kesenian *Nyantuk Durian* menggambarkan kebiasaan masyarakat Desa Medan Jaya ketika menunggu durian. dan fungsi sebagai media pendidikan, hal ini terjadi di sekolah dan sanggar di Desa Medan Jaya yang telah mengajarkan kesenian *Nyantuk Durian*.

### Saran

Beberapa saran yang dapat disampaikan setelah pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut. 1) Program Studi Pendidikan Seni Perntunjukan, hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan referensi dan penambah wawasan untuk mahasiswa dan para dosen khususnya pada matakuliah musik tradisi. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan satu diantara bahan ajar, untuk diajarkan disekolah, di sanggar kesenian, ataupun dipelajari untuk dijadikan ilmu sebagai bekal ketika terjun kelapangan saat menjadi pendidik. 2) Masyarakat Desa Medan Jaya, hasil penelitian ini hendaknya menumbuhkan rasa ingin tahu masyarakat Desa Medan Jaya khususnya pada generasi muda untuk ingin belajar dan

mempelajari Kesenian *Nyantuk Durian*, hendaknya jangan hanya mendengar dan mempelajari musik modern saja tapi penting juga untuk mengetahui dan mempelajari kesenian musik tradisional di daerah kita yaitu Kesenian *Nyantuk Durian*. Jika bukan masyarakat dan generasi muda siapa lagi yang akan melestarikan budaya kita. 3) Guru Seni, hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan bahan ajar untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan, khususnya pada seni musik. Penelitian ini juga hendaknya bisa menambah wawasan pengetahuan serta referensi bagi para guru yang mengajar materi tentang alat musik tradisional

### DAFTAR RUJUKAN

- Astra, Ratna Dwi. (2015). *Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Fantasia On Themes From La Traviata Karya Fansisco Tarega*. (Online). Yogyakarta. UNY
- Banoë, (2003), *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mudjilah, Hanna Sri. (2004). *Teori Musik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Padmono. (2012). *Seni Musik*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Prier SJ, Karl Edmund. (2014). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Purnomo, Wahyu, dan Fasih Subagyo. (2010). *Terampil Bermusik*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Sarosa, Punjul Wahyu. (2012). *Analisis Struktur Pola Ritme Musik Tradisional Goa Tabuhan Di Daerah Punung Kabupaten Jawa Timur*. (Online). Yogyakarta UNY.
- Sektian, Jazzy Adam Sila. (2016). *Analisis Bentuk Dan Struktur Lagu Jeux D'eau Karya Maurice Ravel*. (Online). Yogyakarta UNY.
- Soemanang, Mutaqin. (2013). *Analisis Struktur Lagu "Puing" Karya Iwan Fals*. (Online). Semarang. UNNES.
- Zuldafrial. (2011). *Penelitian Kualitatif*. Pontianak. STAIN.

